

Risalah Khoridatul Bahiyah Terhadap Ilmu Kalam dalam Karangan Syekh Ad-Dhardiri

¹Fatimatus Zahro, ²Faiqotul Himmah, ³Muhammad Imamul Muttaqin

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

¹220101110058@student.uin-malang.ac.id, ² 220101110022@student.uin-malang.ac.id,

³imamulmuttaqin@uin-malang.ac.id.

ABSTRACT:

Risalah Khoridatul Bahiyah is a brilliant work written by Shaykh Ad-Dhardiri, which highlights the science of kalam with a deep and reflective approach. In this essay, Shaykh Ad-Dhardiri conveys his thoughts on the importance of understanding the fundamentals of the science of kalam as a way to strengthen aqidah and deepen spiritual conviction. This research aims to critically reveal the science of kalam regarding the views of Sheikh Ahmad Ad-Dardiri, a Shufi scholar who has several works. Of his many works, the most popular among students is the book "kharidatul bahiyah" which explains about kalam science. The research method used by the author is descriptive qualitative. The results of the research show that the kalam science studied by Sheikh Ahmad Ad-Dardiri discusses various aspects of Islamic aqidah using logical and philosophical arguments. The main aim of Ilmu Kalam is to provide information to Muslims about the basic beliefs of Islam and to defend Islamic teachings.

Keywords: kalam science, the views of Sheikh Ahmad Ad-Dardiri

ABSTRAK:

Risalah Khoridatul Bahiyah merupakan sebuah karya gemilang yang ditulis oleh Syekh Ad-Dhardiri, yang menyoroti ilmu kalam dengan pendekatan yang mendalam dan reflektif. Dalam karangan ini, Syekh Ad-Dhardiri menyampaikan pemikirannya mengenai pentingnya memahami dasar-dasar ilmu kalam sebagai cara untuk memperkuat aqidah dan mendalami keyakinan spiritual. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan secara kritis tentang ilmu kalam terhadap pandangan Syekh Ahmad Ad-Dardiri merupakan ulama Shufi yang memiliki beberapa karya-karyanya, Adapun dari sekian banyak karya-karya beliau yang paling terpopuler di kalangan santri yaitu kitab " kharidatul bahiyah" yang menjelaskan tentang ilmu kalam. Adapun metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah studi pustaka (*library resarch*), pengumpulan data dengan cara mencari sumber dan mengkontruksi dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan riset-riset yang sudah ada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ilmu kalam yang dikaji oleh Syekh Ahmad Ad-Dardiri membahas berbagai aspek aqidah Islam dengan menggunakan argumen yang logis serta filosofis. Tujuan utama Ilmu Kalam adalah untuk memberi informasi kepada umat Islam tentang keyakinan dasar Islam dan untuk mempertahankan ajaran Islam.

Kata Kunci: ilmu kalam, pandangan Syekh Ahmad Ad-Dardiri

PENDAHULUAN

Banyak sekali ilmu-ilmu agama, antara lain fiqh, aqidah, dan tauhid, yang dipelajari pada masa terbentuknya Islam. Masing-masing ilmu tersebut mempunyai peranan tersendiri dalam kajian ilmu-ilmu Islam. Ilmu fikih adalah ilmu yang mempelajari hukum Islam. Ilmu Aqidah Islam adalah ilmu yang mempelajari tentang benar dan salahnya tingkah laku manusia. Selain itu, keesaan Tuhan diajarkan oleh ilmu tauhid. Ilmu kalam disebut juga dengan ilmu tauhid, merupakan cabang ilmu yang menjelaskan tentang keberadaan Tuhan (Allah), sifat-sifat yang wajib dimiliki-Nya, sifat-sifat yang kurang dari-Nya, dan sifat-sifat yang boleh dimiliki-Nya. Di dalamnya juga dibahas tentang utusan Allah dan menetapkan kerasulan rasul itu. dan sifat-sifat yang patut ia miliki, sifat-sifat yang mungkin ia miliki, dan sifat-sifat yang mungkin tidak ia miliki.

Ilmu Kalam merupakan suatu objek kajian yang berupa ilmu dalam agama Islam, yang dipelajari melalui penalaran yang berupa logika dan keyakinan yang didasarkan pada pribadi atau kelompok untuk menjawab pertanyaan tentang keberadaan atau tempat Tuhan, seperti apa wujudnya Tuhan itu. dan topik serupa lainnya yang muncul berhubungan dengan Tuhan. Tujuan utama ilmu Kalam adalah memberikan penjelasan logis dan filosofis tentang ajaran agama Islam. Bagi orang-orang yang beriman, Al-Qur'an dan Hadits, sabda para sahabat yang mendengar langsung Nabi bersabda, dan sumber-sumber lain memberikan banyak bukti tentang keberadaan Tuhan dan pengetahuan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan-Nya. Meskipun demikian, alasan di balik pernyataan Naqli sebagian besar tidak relevan di dunia yang lebih luas dan transparan ketika dihadapkan pada isu ini. karena tidak semua orang menerima kebenaran Alquran.

METODE PENELITIAN

Metodologi artikel ini adalah penelitian kepustakaan, yaitu suatu cara mengumpulkan informasi melalui pemahaman dan pengujian teori-teori yang berkaitan dengan penelitian dari berbagai sumber literatur. Metode library research merupakan proses sistematis untuk mengumpulkan, mengevaluasi, dan menganalisis informasi dari berbagai sumber yang tersedia di perpustakaan atau dalam bentuk publikasi ilmiah. mengumpulkan informasi dengan mencari sumber dan menyusunnya dari berbagai sumber, antara lain buku, jurnal, dan penelitian terdahulu. Analisis deskriptif digunakan dalam proses analisis. Bahan referensi dari perpustakaan diperiksa secara menyeluruh dan kritis untuk mendukung klaim dan konsep.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Biografi Syekh Ahmad Ad-Dardiri

Tahun kelahiran Syaikh Ad-Dardiri adalah 1127 H/1715 M. Pada tahun 1201 H/1786 M, beliau wafat. Sebutan Syaikh al-Dardir yang lebih mashur dikalangan

para pelajar, Imam Abu al-Barakat Ahmad Ibn Muhammad Ibn Ahmad al-Adawiy al-Malikiy al-Khalwatiy adalah nama aslinya. Merupakan seorang ulama shufi, pakar fiqih, tafsir, hadist, tasawuf, gramatika dan lain-lain. beliau memulai pendidikannya sejak kecil dengan menghafal Al-Quran, dan beliau menyelesaikan pendidikannya di al-Azhar di Mesir setelah dewasa. Setelah itu, beliau mengikuti pendidikan yang ajarkan oleh Imam al-Shabbagh dan Imam al-Hifniy dan menjalani kehidupan Shufi. Syekh al-Dardiri menggantikan Imam Ali al-Shaidi sebagai mufti dan guru besar ilmu-ilmu spiritual (tashawuf) di mazhab Maliki di Mesir setelah kemeninggalannya. (James W, Elston D, 20 C.E.)

Sarjana Syaikh Ad-Dardiri terkenal karena karya-karyanya di bidang studi fiqih, gramatika, tasawuf, teologi, tafsir, dan bidang lainnya. Namun salah satu karyanya yang paling dikenal oleh para santri adalah al-Kharidah al-Bahiyah yang menyajikan al-Ash'ariyah dalam bentuk Nazham sehingga memudahkan mereka dalam mempelajari atau mengingat informasinya. Insya Allah para pelajar pasti pernah mendengar salah satu karyanya, muqaddimah tausiyah, yang sering kita jumpai di majelis-majelis atau di buku-buku amalan keislaman. Khususnya Syekh Ahmad al-Dardir, atau Sholawat Thibbul Qulub.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ طِبِّ الْقُلُوبِ وَدَوَائِهَا . وَعَافِيَةِ الْأَبْدَانِ وَشِفَائِهَا وَنُورِ الْأَبْصَارِ وَضِيئَاتِهَا . وَفُؤَاتِ الْأَرْوَاحِ وَغَذَائِهَا وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ

Artinya: *“ya Allah (kami memohon kepada mu), limpahkanlah rahmat kepada Nabi Muhammad, yang mana Nabi Muhammad sebagai penyembh semua hati dan menjadi obatnya, sehatkan badan dan kesembuhannya, cahaya segala penglihatan dan menjadi sirnanya, menjadi makanan jiwa santapannya. Dan semoga terlimpahkan pula shalawat dan salam kepada keluarga dan sahabat beliau.”*

Habib Ahmad Ibnu Hasan al-Atthas dikabarkan menerima pengaduan gangguan penglihatannya saat berada di kota Huraidhah. Usai mengusap mata pria tersebut, Habib Ahmad Ad-Dardiri menginstruksikannya untuk lebih banyak membaca doa Thibb al-Qulub. Syekh Ahmad Ad-Dardiri adalah seorang ulama Al-Azhar yang terkenal pada zamannya. Beliau adalah seorang penulis yang produktif, menulis banyak buku tentang ilmu kalam, fiqh, dan tasawuf.

Syekh Ahmad Ad-Dardiri telah menghafal Al-Quran sejak ia masih kecil, menurut Muhammad Husain, pejabat Kementerian Wakaf Mesir dan cendekiawan dari Al-Azhar. Salah satu satis suci Syekh Ahmad Ad-Dardiri adalah salah satu teman bermainnya pernah salah meletakkan kunci rumah ketika ia masih kecil. Rumah itu tidak terbuka untuk semua penghuninya. Ia membaca surat Quraisy di depan pintu kediamannya. Pintu rumah terbuka beberapa saat kemudian.

Selain itu, dilaporkan bahwa Ali Al-Bayumi dari Mesir berdoa 100.000 kali sehari secara teratur. Hingga suatu hari dia bermimpi melihat Nabi Muhammad SAW. *“Adakah yang lebih mendoakanmu selain aku ya Rasulullah?”* dia menanyai

Nabi dalam mimpinya. "Iya ada, Ahmad Ad-Dardiri lebih banyak mendoakanku dibandingkan kamu," jawab Nabi. "Bagaimana dia melakukan sahlawat untukmu wahai Rasul?" tanya Syekh Ali sekali lagi. Shalawat dibacakan sepuluh kali dengan kalimat berikut oleh Syekh Ahmad Ad-Dardiri, menurut Nabi, dalam satu hari. Sholawat yang dibaca oleh syekh ad-dardiri berbunyi sebagai berikut :

اللهم صل وسلم وبارك على سيدنا محمد وعلى آله عدد كمال الله وكما يليق بماله

Artinya : "ya Allah, limpahkan rahmat takzim, salam keadamaian dan keberkahan kepada junjungan kami Muhammad beserta keluarganya sejumlah bilangan kesempurnaanmu (Allah) dan sesuai dengan drajat kesempurnaan beliau."

B. Pengertian Ilmu Kalam

Ilmu kalam maksudnya adalah "kalam" atau perkataan (khusus untuk Allah)" dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Sedangkan bahasa dari sudut pandang tauhid menyatakan bahwa ilmu kalam merupakan ilmu yang menjawab masalah ketentuan dan keesaan (yang mempersatukan Allah). Ilmu kalam merupakan cabang dari ilmu filsafat Islam dan teologi islam yang berkaitan dengan studi tentang keyakinan dan ajaran-ajaran dalam agama islam. ilmu kalam sangat rasionalisme yang menekankan penggunaan akal untuk memahami dan memperjuangkan keyakinan-keyakinan agama. Ini melibatkan pembuktian keberadaan Allah, keesaannya, dan sifat-sifatnya Tujuan ilmu kalam adalah untuk membahas dan memahami gagasan-gagasan keagamaan, seperti hakikat Allah, keberadaan-Nya, keadilan Ilahi, dan pokok bahasan lain yang sering dibahas dalam teologi Islam, dengan menggunakan logika dan akal. namun juga bersumber dari ajaran Islam dan Alquran. **Ihsan Sa'dudin dan Eka Safitri, "Keragaman Jinas Dalam Kitab Marqotul Mahabbah Karya Syekh Abdul Majid," Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab 2, no. 01 (2019): 57-77,.**

Dalam dunia Islam pada Abad Pertengahan, khususnya pada abad ke-18 hingga sekarang, ilmu kalam mengalami kemajuan pesat. **M. Amin Abdullah, "Kajian Ilmu Kalam di IAIN Menyongsong Perguliran Paradigma Keilmuan keislaman pada Era Milenium Ketiga," Al-Jami'ah 64, no. 6 (2000): 78-101,** Para filosof muslim seperti Ibnu Sina, Al-Kindi, Al-Farabi, Al-Ghazali, dan Al-Kindi termasuk dalam pengembangan Ilmu Kalam. (Madjid, 1985)

Dalam perkembangan selanjutnya, Ilmu Kalam juga membahas berbagai topik yang berkaitan dengan keimanan dan implikasinya. Antara lain persoalan keimanan, kekufuran, penyembahan berhala, kemurtadan, persoalan akhirat beserta kenikmatan dan penderitaannya, persoalan yang menyebabkan peningkatan atau lemahnya iman, persoalan dengan Kalamullah, khususnya Alquran, masalah status kafir, dan lain sebagainya. **Amat Zuhri dan Miftahul Ula, "Ilmu Kalam dalam Sorotan Filsafat Ilmu," Religia 18, no. 2 (2015): 162,** Pada masa pemerintahan al-

Makmun, tulisan-tulisan filsafat yang diterjemahkan ke dalam bahasa Arab oleh ulama Mu'tazilah dipelajari, dan ilmu Kalam pertama kali disebutkan sebagai suatu disiplin ilmu tersendiri.

Kaum Mu'tazilah mempunyai peranan penting dalam kemajuan ilmu kalam. Tidak dapat dipungkiri bahwa dukungan Dinasti Abbasiyah pada masa itu tidak lepas dari masa ini. Dinasti Abbasiyah yang dipengaruhi oleh Persia terkenal dengan teologi dan filsafat rasionalnya. Pada puncak kekuasaannya, pada masa pemerintahan al-Makmun, Abbasiyah mendirikan Mu'tazilah, sebuah aliran teologi yang logis dan filosofis, sebagai filsafat negara yang diakui. (Madjid, 1985)

Adapun alasan ilmu kalam antara lain yaitu:

1. Firman Allah (al-Qur'an) menjadi persoalan penting terhadap topik dalam pembahasan signifikan pada awal abad Hijriyah.
2. Dalil-dalil pikiran menjadi landasan ilmu kalam, dan pengaruhnya terlihat jelas dalam pembahasan mutakallimin. Baru setelah itu ajaran Al-Quran dan Sunnah diterapkan untuk memastikan kebenaran suatu persoalan dari sudut pandang rasional.
3. Bukti kepercayaan terhadap agama menyerupai dengan penalaran dan filsafat.

C. Hubungan Ilmu Kalam Dan Ilmu Tauhid

Ilmu kalam dan ilmu tauhid merupakan dua bidang penelitian yang berkaitan erat dengan tradisi keilmuan islam. Berikut adalah hubungan antara keduanya:

1) Dari Segi Pengertian

- a. Ilmu Kalam: Merupakan prinsip-prinsip aqidah (keyakinan) dalam agama Islam, dimana membahas tentang konsep-konsep seperti keberadaan Allah, sifat-sifat-Nya dan hubungan dengan ciptaan-Nya. Ilmu Kalam menggunakan logika, filsafat dan argumentasi rasional untuk membela dan menjelaskan keyakinan agama. Ilmu Kalam merupakan ilmu yang secara khusus mempelajari tentang ketuhanan dan berbagai permasalahan yang berkaitan dengannya berdasarkan dalil-dalil yang meyakinkan. Dengan demikian orang yang mempelajarinya akan mengetahui bagaimana cara beriman dan menjaga keimanan agar tidak hilang atau rusak. Achmad Muhibbin Zuhri, "Aqidah Ilmu Qalam," Digital Library Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019, 138–50,
- b. Ilmu Tauhid: Merupakan studi tentang keesaan Allah dalam Islam. Termasuk memahami sifat-sifat Allah, bertaqwa hanya kepada Allah, dan menolak penyembahan kepada selain Allah. Ilmu Tauhid juga membahas konsep-konsep seperti ibadah, doa, iman dan ketaatan kepada Allah. Pentingnya kita mempelajari ilmu tauhid agar dapat memahami mana yang baik dan mana yang buruk. Yang baik harus menjadi landasan keimanan dan keyakinan kita, sedangkan yang buruk harus ditolak. (Putra, 2012)

2) Dari Segi Tujuan

- a. Ilmu Kalam: Tujuan utama ilmu kalam yakni untuk memperdalam pemahaman tentang keyakinan agama islam serta membela aqidah Islam terhadap argument yang bertentangan.
- b. Ilmu Tauhid: Tujuan utama ilmu tauhid adalah untuk memahami serta mengamalkan ajaran keesaan Allah dalam Islam, sehingga mempengaruhi perilaku, ibadah, dan kesadaran spiritual umat Islam.

3) Dari Segi Metode

- a. Ilmu Kalam: Ilmu kalam menggunakan metode argumen logis, filsafat dan rasionalitas untuk membahas dan menjelaskan konsep teologis Islam. Diantaranya mencakup analisis menyeluruh terhadap argumen yang disampaikan baik oleh orang muslim maupun pihak lain yang menentang keyakinan Islam.
- b. Ilmu Tauhid: Ilmu tauhid menggunakan metode kajian dan penelitian Al-Qur'an dan hadis untuk memperdalam konsep tauhid. Di dalamnya mencakup refleksi spiritul, ibadah, serta ketaatan pada ajaran Islam terkaid dengan tauhid.(Syafi'i, 2012)

4) Dari Segi Keterkaitan

- a. Ilmu kalam dan ilmu tauhid saling melengkapi dalam memahami keyakinan dasar dalam Islam. Ilmu Kalam membantu menjelaskan rasionalitas di balik keyakinan tersebut. Sedangkan ilmu Tauhid memperkuat dalam pemahaman praktik dan spiritual tentang tauhid.
- b. Ilmu Kalam sering digunakan sebagai alat untuk mempertahankan dan menjelaskan konsep Tauhid dalam konteks akademis serta argumen intelektual.
- c. Keduanya membantu dalam memperkuat keyakinan individu muslim dan memperluas wawasan serta spiritualitas Islam.

Kesimpulan dari keduanya adalah Ilmu Kalam dan Ilmu Tauhid berperan penting dalam membentuk pemahaman keyakinan serta praktik keagamaan dalam Islam. Keduanya saling melengkapi dalam mendalami hakikat ajaran agama Islam.(Wahab Syakhrani & Majid, 2022)

Menurut Syekh Ahmad Dardiri, seorang ulama dan sufi Mesir abad ke-19, terdapat keterkaitan erat antara ilmu kalam (teologi rasional) dan tasawuf (misticisme Islam). Syekh Ad-Dardiri berpendapat bahwa kedua bidang tersebut saling melengkapi dan mendukung dalam upaya pemahaman agama Islam lebih dalam. Pertama, Syekh Ad-Dardiri meyakini ilmu kalam yang menitikberatkan pada pemahaman dan penjelasan rasional terhadap ajaran Islam dapat memberikan landasan yang kuat bagi pengamalan tasawuf. Dalam konteks ini, ilmu Kalam

membantu menjelaskan konsep-konsep teologis yang melatar belakangi praktik mistis, seperti konsep sifat-sifat Tuhan, alam gaib, dan akhirat. Ketika seorang sufi memahami konsep-konsep ini dengan lebih jelas, ia dapat mendekati praktik mistis dengan pemahaman yang lebih dalam dan benar. R Rukiah et al., "Hubungan Ilmu Tasawuf dan Ilmu Kalam Dalam Perspektif Abu-hamid Muhammad (Al-Ghazali)," *Jurnal Edukasi* 4, no. 1 (2023): 285–90.

Di sisi lain, tasawuf juga menawarkan dimensi spiritual yang penting bagi para praktisi ilmu kalam. Menurut Syekh Ad-Dardir, tasawuf membantu melengkapi pemahaman teologis rasional dengan pengalaman spiritual yang mendalam. Dalam mengamalkan tasawuf, para sufi berusaha untuk mendapatkan pengalaman langsung tentang Tuhan melalui meditasi, dzikir, dan praktik spiritual lainnya. Pengalaman spiritual ini dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam dan personal terhadap realitas keagamaan yang tidak selalu dapat dicapai melalui penalaran rasional saja. Oleh karena itu, Syekh Ad-Dardiri berpendapat bahwa ilmu Kalam dan tasawuf harus dipahami sebagai satu kesatuan. Koin dalam upaya masyarakat untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang agama Islam. Ilmu Kalam memberikan landasan teoritis yang kuat, sedangkan tasawuf memberikan dimensi spiritual yang penting untuk mencapai pemahaman realitas keagamaan yang komprehensif dan efektif. Oleh karena itu, menurut Syekh Ad-Dardir, kedua bidang tersebut harus diintegrasikan dan dianggap sebagai bagian dari pencarian kebenaran agama Islam. (Ulfah, 2022)

D. Pandangan Syekh Ad-Dardiri Terhadap Ilmu Kalam Dalam Kitab Khoridatul Bahiyyah

Syekh Ad-Dardiri merupakan seorang ulama besar yang dikenal karena karyanya dalam bidang fikih dan aqidah. Pandangan beliau terhadap Ilmu Kalam cenderung bersifat moderat, dimana beliau memahami akan pentingnya ilmu kalam sebagai sarana dalam membela aqidah Islam terhadap serangan yang datang dari luar agama Islam. Kitab khoridatul bahiyyah merupakan karya beliau yang paling terkenal, yang mana membahas berbagai aspek aqidah Islam dengan menggunakan argumen yang logis serta filosofis. Namun beliau juga menekankan agar ilmu kalam digunakan dengan hati-hati disertai pengetahuan yang mendalam tentang prinsip agama. (Siddiq, 2020)

Pandangan Syekh Ad-Dardiri terhadap ilmu kalam diantaranya: (Ulfah, 2022)

1) Pentingnya Membela Aqidah

Beliau menyadari betapa pentingnya ilmu kalam sebagai sarana untuk membela Islam dari serangan gagasan yang bertentangan dengan filsafat serta keyakinan agama.

2) Sikap Waspada dan Pemahaman

Beliau menekankan bahwa ilmu Kalam harus digunakan dengan hati-hati dan pengetahuan ajaran Islam. Ilmu Kalam tidak boleh disalahgunakan atau digunakan untuk membicarakan masalah-masalah kecil yang tidak penting.

3) Moderasi dan Tidak Berlebihan

Pendapat Syekh Ad-Dardiri tentang ilmu Kalam adalah moderat dimana beliau tidak menganjurkan untuk berlebihan atau penggunaan ekstrem dalam merumuskan dalil kalam.

4) Kesesuaian dengan Tradisi Keilmuan Islam

Beliau menempatkan ilmu Kalam dalam konteks tradisi keilmuan Islam secara luas, sehingga penggunaannya harus konsisten dengan prinsip-prinsip yang dikenal dalam pemikiran Islam.

Ulama dan sufi Mesir abad ke-19 Syekh Ahmad Dardiri sangat positif terhadap ilmu kalam, salah satu cabang teologi Islam yang fokus pada penjelasan rasional ajaran agama. Inilah pendapat Syekh Ad-Dardiri tentang ilmu Kalam:(Putra, 2012)

1) Pentingnya ilmu Kalam: Syekh Ad-Dardiri menganggap ilmu Kalam merupakan ilmu yang sangat penting untuk memahami agama Islam. Menurutnya, ilmu Kalam memberikan landasan teori yang kuat bagi keyakinan agama dan membantu memperjelas konsep teologis yang mendasari ajaran Islam.

2) Penekanan pada pemikiran rasional: Syekh Ad-Dardiri mendorong penggunaan penalaran rasional dalam memahami ajaran agama. Menurutnya, ilmu Kalam sebagai alat untuk merumuskan argumen rasional dan logis untuk memahami prinsip-prinsip agama.

3) Penghindaran terhadap Bid'ah: Meskipun Syekh Ad-Dardiri mengapresiasi pentingnya ilmu Kalam, ia juga menekankan pentingnya untuk tidak terjerumus pada bid'ah (inovasi dalam agama). Menurutnya, ilmu kalam harus berpegang pada prinsip-prinsip ajaran Islam yang sah dan tidak menyimpang dari ajaran yang telah ditetapkan.

4) Peran dalam melestarikan Aqidah: Syekh Ad-Dardiri berpendapat bahwa ilmu kalam mempunyai peranan penting dalam melestarikan agama Islam dari serangan terhadap doktrin sesat dan kesalahpahaman agama terhadap aqidah Islam. Dengan menggunakan penalaran yang rasional dan argumentasi yang kuat, ilmu kalam dapat membantu melindungi keimanan Islam dari keraguan dan kekeliruan. Oleh karena itu, Syekh Ad-Dardiri termasuk salah satu tokoh yang mendorong penggunaan ilmu kalam sebagai sarana pemahaman dalam membela doktrin-doktrin tersebut. Agama Islam secara bijaksana dan mendalam. Baginya, ilmu Kalam bukan hanya sekedar disiplin akademis tetapi juga merupakan bagian integral dari

upaya manusia untuk memahami dan mengamalkan agama dengan benar dan bermakna.

KESIMPULAN

Ilmu kalam Islam adalah salah satu cabang ilmu yang berusaha meningkatkan keimanan dengan cara menjelaskan keyakinan agama dengan akal dan logika. Syekh Ad-Dardiri memadukan unsur Ilmu Kalam dengan gagasan hubungan dalam konteks pemahaman agama dalam gagasannya. menurut Ad-Dardiri, sangat penting dalam memahami agama. Beliau menggarisbawahi pentingnya memahami interaksi yang terjalin antara manusia dengan alam semesta, dengan Tuhan, dan antara manusia dengan sesamanya. Seseorang dapat lebih memahami ide-ide keagamaan dan bagaimana penerapannya dalam realitas kehidupan sehari-hari dengan memahami hubungan ini.

Ad-Dardiri mungkin menekankan pentingnya penerapan akal dan pemikiran rasional untuk memahami dan menjelaskan keyakinan agama dalam kerangka Ilmu Kalam. Beliau mungkin juga berbicara tentang hubungan antara gagasan hubungan dalam pemikiran keagamaan dan gagasan yang terdapat dalam ilmu Kalam, seperti keberadaan Tuhan, sifat-sifat-Nya, dan gagasan kebebasan manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. A. (2000). Kajian Ilmu Kalam di IAIN Menyongsong Perguliran Paradigma Keilmuan keislaman pada Era Milenium Ketiga. *Al-Jami'ah*, 64(6), 78–101.
- James W, Elston D, T. J. et al. (20 C.E.). biografi Syekh Ad-Dardiri. *Andrew's Disease of the Skin Clinical Dermatology.*, 47–60.
- Madjid, N. C. (1985). Al-Ghazali dan Ilmu Kalam. *Dalam Simposium Tentang Al-Ghazalism, Jakarta: BKSPTIS*, 1–10.
- Putra, A. E. (2012). Tasawuf, Ilmu Kalam, dan Filsafat Islam (Suatu Tinjauan Sejarah Tentang Hubungan Ketiganya). *Al-Adyan*, 7(2), 91–102.
- Rukiah, R., Khairani, R., Tohir, B. R., & ... (2023). Hubungan Ilmu Tasawuf dan Ilmu Kalam Dalam Perspektif Abu-hamid Muhammad (Al-Ghazali). *Jurnal Edukasi ...*, 4(1), 285–290.
- Sa'dudin, I., & Safitri, E. (2019). Keragaman Jinas Dalam Kitab Marqotul Mahabbah Karya Syekh Abdul Majid. *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2(01), 57–77. <https://doi.org/10.32699/liar.v2i01.553>
- Siddiq, F. muhammad. (2020). *Nadhom Khoridatul bahiyah Terjemah Bahasa Indonesia*. 1–13.
- Syafi'i. (2012). Dari Ilmu Tauhid / Ilmu Kalam Ke Teologi. *Jurnal Pendidikan*, 1–15.
- Ulfah, M. (2022). *Dalam Kitab Al-Khoridah Al-Bahiyah Ad-Dardir Al- ' Adawi Dan Implementasinya Pendidikan Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri*.
- Wahab Syakhrani, A., & Majid, A. (2022). Makna Ilmu Kalam Dan Hakikat Ilmu Kalam. *MUSHAF JOURNAL: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Hadis*, 2(3), 368–372. <https://doi.org/10.54443/mushaf.v2i3.81>
- Zuhri, A. M. (2019). Aqidah Ilmu Qalam. *Digital Library Universitas Islam Negeri Sunan*

Ampel Surabaya, 138–150.

Zuhri, A., & Ula, M. (2015). Ilmu Kalam dalam Sorotan Filsafat Ilmu. *Religia*, 18(2), 162.
<https://doi.org/10.28918/religia.v18i2.626>